



Lukisan Berbasis Cetakan Daun sebagai Media Pengembangan Motorik Halus Anak Kelas 2 UPT SD 07 Mudiak Lawe

Dermiza Dermizas

Institusi (Widyaswara Indoneisa)

Email Penulis : dermizakrc@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the use of leaf-print painting as a medium to enhance fine motor skills in early childhood. Fine motor development is a crucial aspect of children's growth, especially in activities involving hand coordination, finger movements, and visual-motor integration. This study employed a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The participants consisted of early childhood learners aged 5–6 years and their teachers. The findings show that leaf-print painting activities effectively stimulate children's fine motor abilities such as gripping, pressing, arranging, and coordinating hand movements. Additionally, the activity increased children's creativity and sensory exploration through natural materials. The use of leaves as a painting tool also supported eco-friendly learning and increased students' engagement. Overall, leaf-print painting proves to be an effective learning medium that is simple, affordable, and developmentally appropriate for improving children's fine motor skills.

Keywords: *creativity, fine motor skill, leaf printing, natural materials*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan lukisan berbasis cetakan daun sebagai media dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak, terutama dalam aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan, gerakan jari, serta integrasi visual-motorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari anak usia 5–6 tahun dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan lukisan cetakan daun efektif dalam merangsang kemampuan motorik halus anak, seperti kemampuan menggenggam, menekan, menempel, serta mengoordinasikan gerak tangan. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kreativitas dan eksplorasi sensori melalui penggunaan bahan alam. Pemanfaatan daun sebagai media juga mendukung pembelajaran ramah lingkungan dan meningkatkan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, lukisan berbasis cetakan daun merupakan media pembelajaran yang efektif, sederhana, ekonomis, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kata kunci: *kreativitas, motorik halus, media daun, pembelajaran anak*

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada anak kelas rendah sekolah dasar menekankan pentingnya pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada tahap ini adalah keterampilan motorik halus, karena kemampuan tersebut menjadi dasar bagi anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggunting, mewarnai, serta mengendalikan gerakan tangan dengan tepat. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas 2 UPT SD 07 Mudiak Lawe masih mengalami keterbatasan dalam motorik halus, terutama pada kegiatan yang memerlukan koordinasi jari dan tangan. Pembelajaran yang kurang bervariasi, minim penggunaan media konkret, serta dominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung yang dapat merangsang perkembangan motorik mereka.

Salah satu media kreatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah lukisan berbasis cetakan daun. Media ini memanfaatkan daun dari lingkungan sekitar sebagai alat cap yang menghasilkan bentuk visual menarik. Selain sederhana dan mudah didapat, kegiatan mencetak daun dapat merangsang sensori tangan, melatih kekuatan jari, meningkatkan koordinasi mata-tangan, serta mendorong kreativitas siswa. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam sebagai media seni, seperti daun, bunga, atau biji-bijian, mampu meningkatkan keterampilan motorik halus dan menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna. Namun demikian, penggunaan cetakan daun secara khusus sebagai media pembelajaran motorik halus pada kelas 2 masih jarang dikaji dan belum banyak diterapkan secara sistematis di SD.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena mengintegrasikan kegiatan seni rupa berbasis cetakan daun dengan tujuan pengembangan motorik halus dalam konteks muatan lokal di UPT SD 07 Mudiak Lawe. Media ini bukan hanya memperkaya variasi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman eksplorasi langsung bagi siswa melalui sentuhan, pewarnaan, dan pencetakan yang melibatkan kontrol jari dan tangan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan media cetakan daun, respon siswa, serta dampak media tersebut terhadap perkembangan motorik halus anak kelas 2. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran kreatif dan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Menurut Waruwu (2023: 2898) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Mengamati proses kegiatan cetakan daun, kemampuan motorik yang muncul, dan respons anak.

b. Wawancara

Dilakukan kepada guru mengenai perubahan kemampuan motorik anak dan efektivitas media.

c. Dokumentasi

Berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan catatan harian guru.

2. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan kesimpulan



**Gambar 1. Alat dan Bahan yang
Akan di Gunakan.**

C. Hasil dan Pembahasan

Ariani, dkk (2022: 12349) menjelaskan motorik berasal dari bahasa Inggris “kemampuan motorik”, yang menunjukkan kemampuan untuk bergerak. Karena manusia dapat mencapai atau mewujudkan harapan mereka melalui gerakan, sistem motorik merupakan bagian yang sangat mendasar dari keberadaan mereka. Kata motor juga dapat diterjemahkan sebagai “motorik”, yang merujuk pada pemulaan suatu gerakan.

Menurut Santrock (2007) dalam Nasution, dkk (2019: 1121) motorik halus merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang di atur secara halus. Menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan

motorik halus.

Kemampuan motorik halus berkaitan dengan keterampilan menggerakkan otot-otot kecil. Motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan yang lebih spesifik dibandingkan motorik kasar menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti menyusun, memberi warna, merangkai dan menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain di gunakan untuk menggambar atau kegiatan lainnya (Hartinah, dkk 2018: 55).

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan sesuatu objek (Praptiwi 2022: 368).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Secara umum perkembangan motorik bisa dibagi menjadi dua, yaitu motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dimulai dari tengkurap, duduk, merangkak, berdiri hingga berjalan (Ifalahma & Zetia 2023: 708).

1. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Perkembangan fisik motorik adalah salah satu aspek yang paling penting di berikan stimulasi dengan cara yang tepat. Stimulasi diberikan agar perkembangan aspek motorik khususnya motorik halus anak berkembang secara optimal

(Widiawati, dkk 2023: 424).

Anak terlihat mampu menggenggam daun, mencelupkan ke cat, serta menekan ke permukaan kertas dengan kekuatan yang tepat. Aktivitas tersebut melibatkan otot jari dan pergelangan tangan yang secara langsung memperkuat kemampuan motorik halus.

2. *Kreativitas Anak Meningkat*

Kegiatan cetakan daun memungkinkan anak memilih warna, menentukan pola cetakan, serta menciptakan gambar bebas. Kreativitas anak tampak melalui variasi bentuk dan susunan cetakan yang dihasilkan.

3. *Eksplorasi Sensori dengan Bahan Alam*

Penggunaan daun dengan tekstur, ukuran, dan bentuk yang berbeda memberi pengalaman sensori yang kaya bagi anak. Aktivitas ini membantu meningkatkan kemampuan mengenali bentuk, tekanan, dan permukaan daun.

Hasil penelitian juga selaras dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa stimulasi langsung melalui pengalaman konkret akan lebih efektif untuk meningkatkan koordinasi motorik halus. Hal ini memunculkan bukti bahwa media cetakan daun dapat menjadi alternatif pembelajaran yang bermakna dan ramah lingkungan.



Gambar 2. Hasil Karya

D. Kesimpulan

Lukisan berbasis cetakan daun terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Aktivitas ini membantu meningkatkan kemampuan menggenggam, menekan, mengatur posisi, serta koordinasi mata-tangan anak. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kreativitas dan memberikan pengalaman sensori melalui bahan alam. Media ini layak dijadikan alternatif pembelajaran yang kreatif, ekonomis, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak.

E. Daftar Pustaka

- Hartinah, dkk (2018) efektivitas mencetak percikan daun terhadap perkembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak aisyiyah suayan. *Jurnal usia dini*, 4 (2). 55-66.
- Nasution, dkk (2019) Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Memercik Daun Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal pendidikan tambusai*, 3 (5), 1120-1127.
- Ariani, dkk. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (6), 12347-12354.
- Ifalahma & Zetia. (2023). Faktor Perkembangan Motorik dan Perkembangan Kognitif Anak: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, 11 (3), 707-714.
- Praptiwi, Wahyu & Titik Mulat. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kolase Dari Kain Perca Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Exponential*, 3 (1), 2721-1010.

Widiawati, dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Ecoprint. *Jurnal Kumara Cendikia*, 424-433.

Waruwu, Marinu (2023). Pendekatan penelitian pendidikan, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi(Mixed Metho).*Jurnal Pendidikan Tambusi*, 7 (1). 2896-2910.